

**DAMPAK BUDIDAYA PT. BIMA SAKTI MUTIARA (BSM) TERHADAP
KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DI DUSUN NCIRI DESA POJA
KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan penulisan Skripsi pada
Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**


HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**DAMPAK BUDIDAYA PT. BIMA SAKTI MUTIARA (BSM) TERHADAP
KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DI DUSUN NCIRI DESA POJA
KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
pada tanggal, 2019

Dosen Pembimbing I



Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd
NIDN.0810107901

Dosen Pembimbing II



Arif, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0814028001

Menyetujui:

**Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi,**



Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

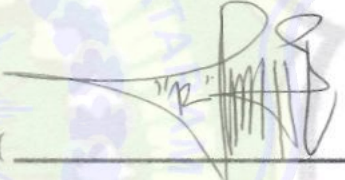
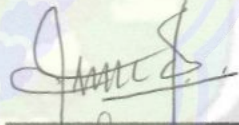

SKRIPSI

**DAMPAK BUDIDAYA PT. BIMA SAKTI MUTIARA (BSM) TERHADAP
KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DI DUSUN NCIRI DESA POJA
KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA**

Skripsi atas nama Fadlin telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 15 Agustus 2019

Dosen Penguji :

1. Nurin Rochavati, S.Pd., M.Pd (Ketua) ()
NIDN. 0810107901
2. Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Pd (Anggota) ()
NIDN. 0831126439
3. Arif, M.Pd. (Anggota) ()
NIDN. 0823015801

Mengesahkan :

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,




Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH
NIDN. 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Fadlin

NIM : 11214A0151

Alamat : Btn. Pagesangan Indah Kota Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul "**Dampak Budidaya PT. Bima Sakti Mutiara (BSM) Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Dusun Nciri Desa Poja Kecamatan Sape Kabupaten Bima**" adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,



Fadlin
Nim. 11214A0151

MOTTO

“Tetap semangat dan teruslah berbuat baik untuk semua orang”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada”

- 1. Kedua orang tuayang tercinta, terimakasih atas doa yang tiada henti-hentinya, restu, dukungan dan perjuangan yang tidak akan dapat tergantikan oleh apapun.*
- 2. Untuk kakak dan adik-adikku tersayang*
- 3. Untuk keluarga tercinta yang selalu memotivasi dan mendukung, terima kasih untuk semuanya.*
- 4. Teman PPL dan Kkn*
- 5. Bapak-Ibu Dosen yang telah mendidik, membina dan memberikan dorongan serta memberikan ilmunya kepada penyusun dengan penuh keihlasan*
- 6. Almamaterku Hijau Tercinta*



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semestaalam. Shalawat serta salam semoga tercurahkan bagi kekasihnya Muhammad SAW, beserta keluarga yang mulia, sahabatnya tercinta dan pengikutnya yang setia hingga akhirzaman.

Skripsi ini berjudul “**Dampak Budidaya PT. Bima Sakti Mutiara (BSM) Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Dusun Nciri Desa Poja Kecamatan Sape Kabupaten Bima**” penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam mencapai kebulatan studi program Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penyusunan skripsi ini penyusun telah banyak mendapatkan bantuan moril dan material yang tidak ternilai. Untuk itu pada kesempatan ini, penyusun mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

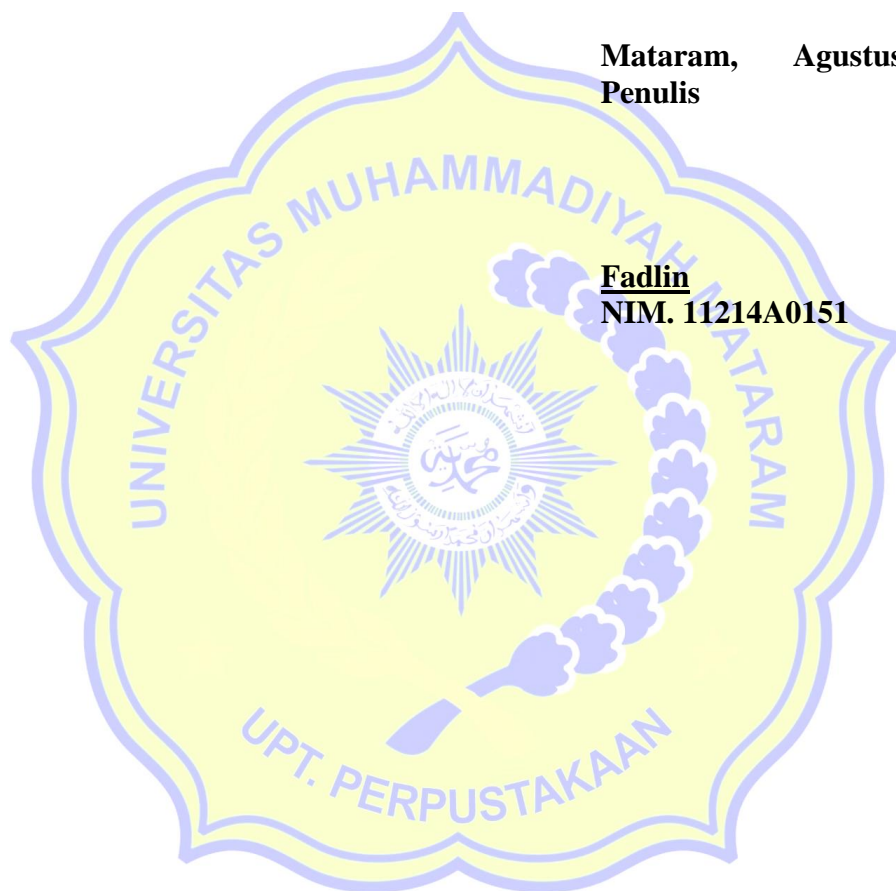
1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ibu Hj. Dr. Maemunah, SH., MH selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram dan Dosen Pembimbing I
4. Bapak Arif, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II

5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan bekal ilmu yang tidak ternilai hingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun menyadari dalam penyusunan skripsi masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan selanjutnya.

Mataram, Agustus 2019
Penulis

Fadlin
NIM. 11214A0151



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Teoritis	3
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	5
2.2 Kajian Teori	7
2.2.1 Konsep Sosial Ekonomi	7
2.2.2 PT. Bima Sakti Mutiara (BSM)	16
2.3 Kerangka Berpikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Lokasi Penelitian	19
3.2 Teknik Penentuan Informan	20
3.4 Jenis dan Sumber Data	22

3.4.1 Jenis Data	22
3.4.2 Sumber Data.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5.1 Teknik Observasi	24
3.5.2 Teknik Wawancara.....	25
3.5.3 Teknik Dokumentasi	27
3.6 Instrumen Penelitian.....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Penelitian	31
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.2 Hasil Penelitian	38
4.2.1 Dampak Budidaya PT. Bima Sakti Mutiara (BSM) Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Dusun Nciri Desa Poja Kecamatan Sape Kabupaten Bima.....	38
4.3 Pembahasan.....	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	50
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Sumber Penerimaan Desa	34
Tabel 4.2 Kondisi Sosial Budaya Desa	34
Tabel 4.3 Jumlah penduduk menurut Agama	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	18
------------------------------------	----



Fadlin, 2018. **Dampak Budidaya PT. Bima Sakti Mutiara (BSM) Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Dusun Nciri Desa Poja Kecamatan Sape Kabupaten Bima.** Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram

Dosen Pembimbing I : Nurin Rochayati, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Arif, S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Kecamatan Sape merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Bima yang sedang berkembang. Gencarnya pembangunan di daerah ini ditandai dengan pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur seperti gedung pemerintahan, ekonomi dan jalan menjadikan kecamatan Sape ini menjadi strategis. Sehingga gerak laju pertumbuhan daerah kian dinamis pula, disertai dengan terbukanya akses kota ini dengan daerah-daerah lainnya baik antar wilayah, antar kabupaten dan pusat provinsi. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat terhadap PT. Bima Sakti Mutiara (BSM) di Poja Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Dusun Nciri Desa Poja Kecamatan Sape Kabupaten Bima dengan penentuan informan menggunakan *Purposive sampling*. Sumber dari data sekunder dan primer. Metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi dengan teknik analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan analisis data penelitian tentang Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat terhadap PT. Bima Sakti Mutiara (BSM) di Poja Kecamatan Sape Kabupaten Bima, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Awal masuknya budidaya mutiara adalah memiliki tujuan untuk mensejahterakan kehidupannya, memberi lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatannya, karena mayoritas penduduk Desa Poja bekerja di sektor pertanian dan tidak memiliki pendapatan tetap, setelah munculnya budidaya mutiara ini kemudian beralih pada sektor budidaya mutiara. Kedua, perkembangan budidaya mutiara memberi pengaruh bagi masyarakat khususnya Desa Poja, karena memberikan pendapatan tetap setiap bulan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. 2) Dampak budidaya mutiara di Desa Poja bagi Masyarakat yaitu; a. Tersedianya lapangan pekerjaan. Dengan adanya budidaya mutiara di Desa Poja, maka akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga masyarakat. Sehingga, pengangguran dapat ditekan dan petani bisa beralih bekerja di sektor budidaya mutiara. Budidaya mutiara merupakan sektor formal sebagai sumber penciptaan lapangan pekerjaan baru; b) Memberikan pendapatan dan kesejahteraan. Budidaya mutiara di Desa Poja juga memberikan kontribusi positif dalam penambahan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: *Sosial, Ekonomi, dan Masyarakat*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, negara-negara di berbagai belahan dunia berlomba-lomba untuk memajukan seluruh sektor yang terdapat di negara tersebut untuk memajukan nama negara tersebut. Tidak terkecuali dalam sektor industri. Saat ini sektor perindustrian di seluruh dunia sangat berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan teknologi dalam bidang perindustrian yang semakin lama semakin canggih. Akan tetapi meskipun banyak sekali kelebihan-kelebihan yang dirasakan dalam sektor industri ini, ternyata sektor perindustrian juga memiliki dampak yang negatif. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dan memerlukan pertumbuhan ekonomi di bidang budidaya mutiara serta pada bidang-bidang lainnya. Untuk membantu pertumbuhan ekonomi tersebut, Indonesia memiliki perusahaan perusahaan besar, salah satunya terdapat di Pulau Sumbawa khususnya di Provinsi NTB, dimana terdapat perusahaan yang bergerak di bidang produksi mutiara yaitu PT. Bima Sakti Mutiara (BSM).

Indonesia merupakan salah satu Negara penghasil mutiara yang berkualitas. Syarat utama budidaya mutiara adalah dengan tersedianya lingkungan perairan yang jernih, berpasir, berterumbu karang, bebas dari pencemaran, serta sepi dari gangguan lalu lintas kapal dan alat-alat transportasi laut lainnya yang menggunakan bahan bakar minyak. Usaha budidaya mutiara dapat dikembangkan di daerah yang memiliki potensi

perairan laut tenang dan luas. Karakteristik tersebut sangat mendukung dalam pengembangan usaha budidaya mutiara, salah satunya ada diperaian Kecamatan Sape dan Lambu.

Kecamatan Sape merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Bima yang sedang berkembang. Gencarnya pembangunan di daerah ini ditandai dengan pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur seperti gedung pemerintahan, ekonomi dan jalan menjadikan kecamatan Sape ini menjadi strategis. Sehingga gerak laju pertumbuhan daerah kian dinamis pula, disertai dengan terbukanya akses kota ini dengan daerah-daerah lainnya baik antar wilayah, antar kabupaten dan pusat provinsi.

Menurut salah satu pekerja yang tinggal di sekitar Desa Poja yang sempat penulis temui dan penulis ajak berbincang-bincang, untuk bekerja sebagai karyawan PT. Bima Sakti Mutiara (BSM) sangat sulit bagi yang tidak memiliki pendidikan kalaupun ada hanyalah sebagai satpam di lingkungan PT. Bima Sakti Mutiara (BSM), ada jalan bagi yang memiliki jabatan ataupun kekuasaan. Orang yang paling pertama kali diajak untuk bekerja adalah saudara kandung kemudian saudara ipar dan kemudian tetangga yang tidak memiliki pekerjaan ini cara bagi masyarakat tempatan yang ingin bekerja sebagai karyawan, inilah yang penulis dengar dari salah satu karyawan PT. Bima Sakti Mutiara (BSM) yang menetap di Desa Poja Kecamatan Sape.

Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat lokal Desa Poja, dilihat dari tahun ke tahun Kabupaten Bima sangat berkembang pesat pertumbuhan ekonomi yang sangat laju. Dari fenomena-

fenomena diatas telah dipaparkan sedemikian rupa tentang permasalahan yang telah dihadapi oleh masyarakat Desa Poja akibat berdirinya PT. Bima Sakti Mutiara (BSM) di lingkungan tempat tinggal mereka yang membawa dampak nyata bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dapat penelitian ini adalah bagaimanakah Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat terhadap PT. Bima Sakti Mutiara (BSM) di Poja Kecamatan Sape Kabupaten Bima?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat terhadap PT. Bima Sakti Mutiara (BSM) di Poja Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga dalam memperkaya ilmu pengetahuan, dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Sebagai salah satu wujud bakti karya nyata sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan sekaligus menyampaikan aspirasi. Di samping itu, penelitian ini dilakukan penulis sebagai salah satu wujud peran serta aktif penulis sebagai masyarakat kampus untuk mendukung otonomi daerah.

3. Bahan masukan atau bandingan bagi peneliti lain yang berminat pada masalah ini, dan membantu pembaca untuk menambah referensi yang berguna bagi penelitian mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan memiliki daya guna terutama bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi pemerintah

Sebagai bahan acuan dalam pemanfaatan potensi alam sebagai salah satu nilai ekonomi masyarakat di Desa Poja Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis berkaitan dengan studi sosial dan ekonomi keberadaan PT. Bima Sakti Mutiara (BSM) terhadap masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan motivasi sebagai upaya pengembangan potensi kelautan terhadap nilai sosial ekonomi masyarakat di Desa Poja Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian yang sebelumnya yang sudah pernah di buat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian yang relevan juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Ratna Wati tahun 2017 dengan judul kondisi sosial ekonomi dan persepsi masyarakat terhadap perusahaan (studi tentang pengaruh keberadaan PT. Riau Andalan Pulp And Paper di masyarakat kelurahan pangkalan kerinci barat lingkungan terusan baru kecamatan pangkalan kerinci kabupaten pelalawan).

Masalah pokok dalam penelitian ini untuk bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat dan untuk bagaimana persepsi masyarakat terhadap PT. Riau Andalan Pulp And Paper yang berada di lingkungan Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat Lingkungan Terusan Baru di kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan di kalangan masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga atau ibu rumah tangga yang mencari nafkah di Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat Lingkungan Terusan Baru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan

teknik simple random sampling. Jumlah populasi dalam penelitian ini pada tahun 2014 berjumlah 750 kepala keluarga, diambil sampel 50 kepala keluarga atau ibu rumah tangga yang telah mewakili dari populasi yang ditentukan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan analisa kuantitatif dan kualitatif. Instrumen penyaringan data yang digunakan adalah wawancara, quisioner, observasi, dokumentasi, dan key-informan. Serta menyajikan hasil pengolahan data dalam bentuk tabel. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni sosial ekonomi, faktor-faktor yang menentukan sosial ekonomi dan konsep dasar persepsi. Berdasarkan penelitian ini, hubungan masyarakat Kelurahan Pangkalan Kerinci Barat Lingkungan Terusan Baru baik, menjadi salah satu untuk tetap menjaga eksistensi perusahaan PT.RAPP. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor adalah dampak sosial ekonomi dan persepsi masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Freddy Mario tahun 2014 dengan judul Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Atas Keberadaan PT. Rapp Estate Baserah Di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Kehidupan suatu masyarakat tidak pernah terlepas dari persoalan social dan ekonomi. Adanya perusahaan budidaya mutiara berskala besar ditengah masyarakat tentunya memberikan memberikan manfaat bagi masyarakat yang berada disekitar areal perusahaan tersebut. Dengan adanya PT. RAPP Estate Baserah ditengah masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir diharapkan bisa menjadi solusi dari masalah kesejahteraan sosial masyarakat, sarana dan prasarana serta infrastruktur yang memadai

dalam menunjang aktivitas perekonomiannya, lingkungan sosial yang memberikan manfaat, terbukanya lapangan pekerjaan baru dari sektor agraris (pertanian) ke sektor non-agraris (budidaya mutiara), terciptanya peluang usaha baru dan adanya peningkatan pendapatan masyarakat. Adapun lokasi penelitian ini adalah berada di Kecamatan Kuantan Hilir, dengan alasan bahwa PT. RAPP Estate Baserah berada di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan PT. RAPP Estate Baserah bagi masyarakat di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Kesimpulan akhir dari analisa data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut: dampak sosial ekonomi masyarakat atas PT. RAPP Estate Baserah di Kecamatan Kuantan Hilir dapat dikategorikan “Cukup Berdampak”.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Konsep Sosial Ekonomi

1. Pengertian Sosial Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat (KBBI, 2002: 1454). Menurut Departemen Sosial, kata sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota

suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya (Departemen Sosial, 2017)

Santrock (2007: 282), status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki (1) pekerjaan yang bervariasi prestisenya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain; (2) tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain; (3) sumber daya ekonomi yang berbeda; (4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat. Perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara.

Menurut Soekanto (2014: 25), sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Menurut Abdulsyani sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Untuk mengukur kondisi rill sosial ekonomi seseorang atau sekelompok rumah tangga, dapat dilihat dari kebutuhan hidup manusia secara menyeluruh. Dalam laporan PBB I berjudul *Report on International Definition and Measurement of Standart and Level Living*, badan dunia tersebut menetapkan 12 jenis komponen yang harus digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan manusia, meliputi:

1. Kesehatan
2. Makanan dan gizi
3. Kondisi pekerjaan
4. Situasi kesempatan kerja
5. Konsumsi dan tata hubungan aggregative
6. Pengangkutan
7. Perumahan, termasuk fasilitas-fasilitas perumahan
8. Sandang
9. Rekreasi dan hiburan
10. Jaminan sosial
11. Kebebasan manusia (Siagian, 2012: 74)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kondisi suatu keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis pekerjaan.

2. Faktor-Faktor yang Menentukan Sosial Ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, dan jenis pekerjaan.

a. Tingkat Pendidikan

Sejak masa kolonialisme, pendidikan dianggap sebagai faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Masyarakat Indonesia yang biasa dikenal dengan penduduk pribumi pada masa kolonial mendapat kesempatan untuk menyekolahkan anak-anaknya, meskipun masih banyak keterbatasan karena adanya perbedaan perlakuan dalam masyarakat, adanya perbedaan jenjang pendidikan pada masa kolonial pada umumnya membuat peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan lebih sedikit sehingga berdampak pada pendapatan yang mempengaruhi kesejahteraan. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pendidikan diupayakan untuk mewujudkan individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya dengan bekal memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktifitas dan usaha untuk meningkatkan

kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (fikiran, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua anak. Selain itu, pendidikan informal yang pernah diikuti berupa kursus dan lain-lain. Karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan tentunya juga pendapatan yang diperoleh.

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang

diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam Yerikho (2007: 15) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Menurut Gustiyana (2003: 20), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usaha tani. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usaha tani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usaha tani seperti berdagang, mengojek, dan lain-lain.

Berdasarkan dari pendapatan keluarga, maka dapat di golongan didalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi:

a. Golongan Ekonomi Rendah

Golongan masyarakat berpenghasilan rendah yaitu masyarakat yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal.

b. Golongan Ekonomi Sedang

Golongan masyarakat berpenghasilan sedang yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup namun hanya pas-pasan. Menjadikan pendidikan sebagai acuan kehidupan.

c. Golongan Ekonomi Tinggi

Golongan masyarakat berpenghasilan tinggi yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang tanpa ada rasa khawatir. Menjadikan pendidikan bukan sebagai acuan kehidupan, menjadikan budaya dalam keluarga untuk menjaga marwah.

Siagian (2012:69-72), Pendapatan sosial ekonomi orang tua dapat merumuskan indikator kemiskinan yang representatif. Keyakinan tersebut muncul karena pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat.

c. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, ber upa barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, untuk itu bekerja merupakan

suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Menurut Manginsihi (2013: 15), pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua anak untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan dari yang rendah sampai pada tingkat yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya. Contoh pekerjaan berstatus sosial ekonomi rendah adalah buruh pabrik, penerima dana kesejahteraan, dan lain-lain.

Kemudian menurut pedoman ISCO (*International Standart Clasification of Oecupation*) pekerjaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Profesional ahli teknik dan ahli jenis
- 2) Kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- 3) Administrasi tata usaha dan sejenisnya
- 4) Jasa
- 5) Petani
- 6) Produksi dan operator alat angkut

Dari berbagai klasifikasi pekerjaan diatas, orang akan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Dalam masyarakat tumbuh kecenderungan bahwa orang yang bekerja akan lebih terhormat di mata masyarakat, artinya lebih dihargai secara sosial dan ekonomi.

Jadi, untuk menentukan status sosial ekonomi dalam keluarga yang dilihat dari jenjang pekerjaan, maka jenis pekerjaan tersebut dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- c. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel.
- d. Kesehatan

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) kesehatan ialah suatu keadaan sejahtera dari badi jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Selanjutnya kesehatan juga merupakan suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit kelemahan. Pada dasarnya kesehatan itu meliputi tiga aspek, antara lain :

1. Kesehatan fisik terwujud apabila seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit
2. Tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit
3. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak mengalami tampak sakit Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan,

pengobatan, dan atau perawatan. Adapun yang menjadi indicator dalam pemenuhan kesehatan yaitu:

- a. Kemampuan untuk membeli obat-obatan
- b. Kemampuan untuk berobat ke dokter
- c. Kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual.

2.2.2 PT. Bima Sakti Mutiara (BSM)

Berdirinya usaha budidaya mutiara budidaya mutiara PT. Bima Sakti Mutiara (BSM) di Desa Poja Kecamatan Sape Bima Nusa Tenggara Barat, merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji, karena usaha budidaya mutiara budidaya mutiara ini merupakan satu-satunya budidaya mutiara orientasi ekspor yang berada di Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Keberadaan usaha budidaya mutiara budidaya mutiara ini secara langsung dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan disekitarnya.

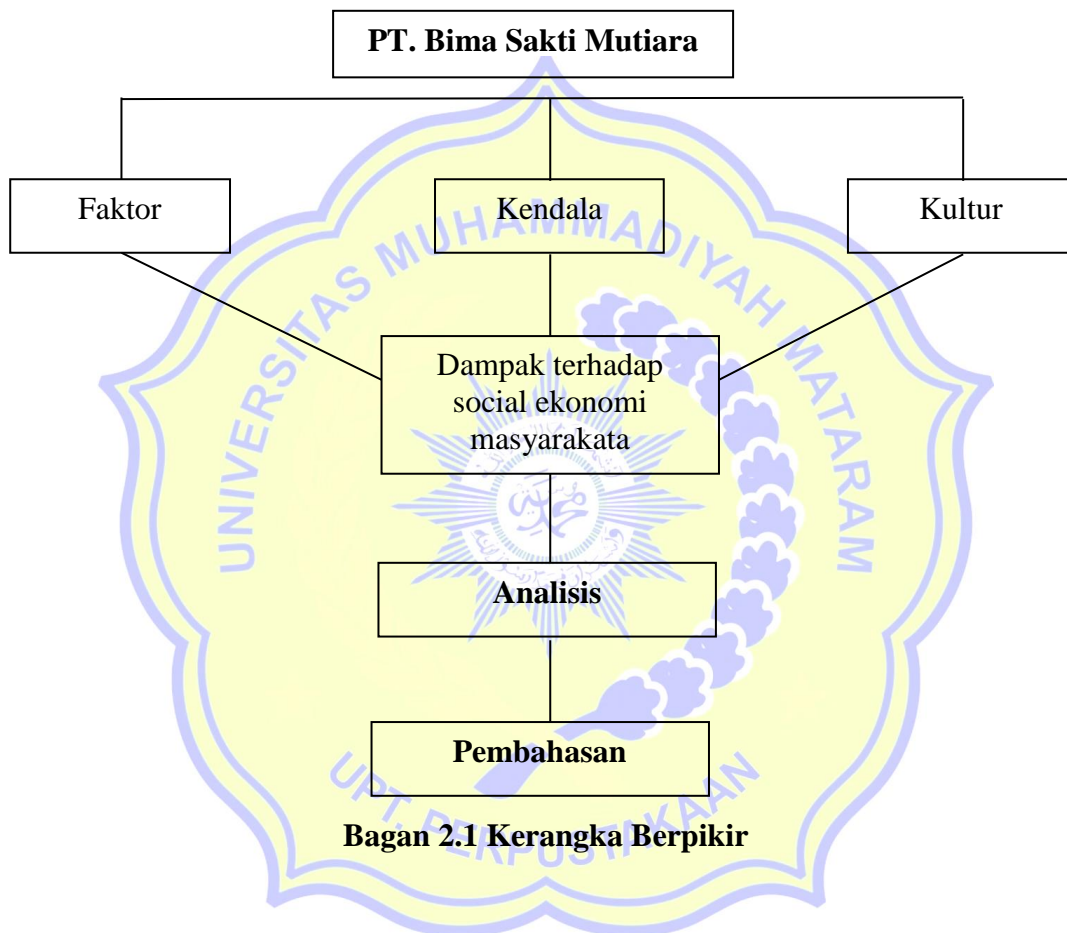
Hal lain yang menarik juga dalam usaha budidaya mutiara budidaya mutiara ini dapat di lihat dari pola sistem usahanya. Usaha Budidaya mutiara mutiara yang berorientasi ekspor ini, menggunakan mesin-mesin dengan teknologi canggih dalam menjalankan produksinya, dengan tujuan agar mutiara yang dihasilkan merupakan mutiara yang berkualitas, sehingga usaha yang dijalankan dapat semakin maju dan berkembang. Dengan di ciptakannya alat-alat teknologi baru yang di datangkan dari luar negeri dan sebagiannya dalam negeri, secara langsung dapat menunjang dalam melakukan aktivitas/kegiatan usaha budidaya mutiara sehari-hari.

Teori yang digunakan dalam menganalisa fenomena ini adalah Teori Aksi Talcott Parsons. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana subyek penelitian adalah karyawan/pekerja di usaha budidaya mutiara budidaya mutiara PT. Bima Sakti Mutiara di Desa Poja Kecamatan Sape, Bima Nusa Tenggara Barat. Jumlah subyek penelitian yakni 5 orang dengan penentuan kriteria yang dimiliki oleh subyek. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan teknik analisa data model interaktif Milles dan Huberman, yang memiliki empat alur kegiatan yang terjadi yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa Sistem Usaha Budidaya mutiara Budidaya Mutiara PT. Bima Sakti Mutiara di Desa Poja Kecamatan Sape, Bima Nusa Tenggara Barat, pada awalnya melakukan usaha mutiara dengan cara tradisional dengan menggunakan alat-alat yang sederhana. Kemudian dari tahun ketahunnya mengalami perkembangan secara modern dengan menggunakan alat-alat serta mesin-mesin teknologi canggih.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir digunakan di dalam penelitian adalah untuk menentukan arah penelitian sehingga dapat menghindari terjadinya perluasan pengertian yang mengakibatkan suatu penelitian tidak terfokus kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Metode kualitatif lebih menekankan proses dibandingkan hasil akhir (Saebani, 2009: 94).

Sementara itu, menurut Wahyudin (2007: 27-28) metode kualitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis sehingga akan memperoleh kesimpulan umum atau menyeluruh mengenai permasalahan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan mengapa penelitian menggunakan metode kualitatif, karena metode ini menyajikan data sebenarnya tanpa melalui rekayasa. Metode ini digunakan mengingat data dalam penelitian berupa uraian. Selain itu data dalam penelitian ini terurai dalam bentuk kata-kata, catatan-catatan dan gambar-gambar. Alasan peneliti memilih metode ini karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas objek yang diteliti secara alamiah.

3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan yang ditentukan lokasi penelitian juga menentukan apakah data biasa diambil dan memenuhi syarat baik

maupun karakter data yang dibutuhkan dalam penelitian (Moleong, 2017: 84).

Lokasi penelitian ini berada di Desa Poja Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di kalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang sangat penting, sebagai individu yang sangat penting, informasi merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkapkan permasalahan penelitian (Arikunto, 2010: 188)

Purposive sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Kualitas secara bahasa, kata *purposive* berarti sengaja. Jadi, kalau sederhananya, *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti

kualitatif harus bersifat "*perspetif emic*" artinya memperoleh data "bukan sebagaimana seharusnya", bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan difikirkan oleh partisipasi/sumber data.

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini, yakni menggunakan teknik *purposive sampling*. Alasan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* adalah seringkali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara *random* (acak). Sehingga kalau menggunakan *random sampling* (sampel acak), akan menyulitkan peneliti. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Informan terdiri dari dua macam yaitu:

1. Informan kunci adalah informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti, informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat, pihak perusahaan PT. Bima Sakti Mutiara (BSM).
2. Informan biasa adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan penelitian tersebut, Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, serta Kepala Dinas Kelautan Kabupaten Bima.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data pada hakikatnya adalah segala sesuatu yang sudah dicatat (*recorded*). Segala sesuatu itu bisa berbentuk dokumen, batu, air, pohon, manusia, dan sebagainya (Mahsun, 2005: 16).

Pemahaman jenis data adalah suatu hal yang mutlak dalam penelitian. Hal ini cukup beralasan karena dengan mengetahui data tersebut peneliti dapat mencari metode yang paling cocok sehubungan dengan jenis data yang tersedia. Data menurut jenisnya ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan karakteristik berwujud pernyataan atau berupa kata-kata.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka atau hitungan statistik (Ridwan, 2005:25)

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan bukan data kuantitatif, karena tidak berhubungan dengan angka-angka (statistik), namun dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat. Data dalam penelitian ini berupa uraian penjelasan tentang sosial ekonomi masyarakat terhadap adanya PT. Bima Sakti Mutiara (BSM) di Desa Poja Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini sumber datanya adalah responden

sehingga untuk memudahkan pengumpulan data penelitian, peneliti menetapkan penggunaan sampel dalam penelitian ini (Mahsun, 2007: 28).

Sumber data dalam penelitian ini adalah informasi atau subyek dan benda serta situasi lingkungan secara keseluruhan dari mana data-data yang relevan untuk terjawabnya masalah penelitian ini. Sumber data merupakan suatu informasi yang bersumber dari dokumentasi tertulis, benda-benda, kejadian atau peristiwa, atau dapat juga melalui wawancara dengan subyek yang diketahui (Sudjana, 2004: 86).

Ada dua macam sumber data didalam penelitian ini, yakni antara lain sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan kata lain, data ini bersumber langsung dari informan
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen, misalnya foto, dokumen, buku dan sebagainya (Sugiyono, 2013: 225).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jelas sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengetahui seluk beluk PT. Bima Sakti Mutiara (BSM). Jumlah informan yang akan diteliti oleh peneliti tidak ditentukan karena menggunakan teknik *snowball*, yaitu teknik penentuan jumlah sumber data yang ditemukan. Hal ini dimaksudkan guna menyadari target sumber data yang fiktif. Apabila

jumlah informan yang didapat memenuhi tujuan maka data sudah dianggap cukup digunakan sebagai sumber data yang valid atau sebaliknya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dalam hal ini adalah proses di perolehnya data dari sumber data, sumber data yang dimaksud berasal dari subjek penelitian (Subana dkk, 2005: 23).

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Dalam setiap penelitian baik bersifat rahasia (tertutup) untuk kalangan yang sangat rendah terbatas ataupun yang bersifat umum dipublikasikan selalu digunakan metode dan alat pengumpulan data yang tersusun dengan baik serta disesuaikan dengan tujuan penelitian (Kartini, 2000: 13). Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa: instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dikatakan kredibel apabila instrumen apabila instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena dianggap sudah baik (Arikunto, 2008: 54). Sehubungan dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Observasi

Sugiyono (2007: 145) bahwa Observasi adalah cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai

tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu secara langsung. Observasi atau pengamatan yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sengaja dan sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang akan diteliti (Narbuko dan Ahmadi 1997: 70).

Teknik observasi adalah bentuk pengumpulan data dengan pengamatan. Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya metode observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang (Subagyo, 2006: 63). Adapun observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha peneliti untuk melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis.

3.6.2 Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau responden. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2002: 155). Pendapat lain mengemukakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang

dinamakan *interview guide* (Nazir, 2000: 221). Ersterberg (dalam Sugiyono, 2012), mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada *interview* telah ditetapkan terlebih dahulu. Keuntungan metode ini adalah metode ini telah dibakukan. Oleh karena itu, jawabannya dapat dengan mudah dan dianalisis. Kelemahannya, metode ini kaku dilakukan, dalam teknik ini dapat meningkatkan reliabilitas wawancara, tetapi dapat menurunkan kemampuan mendalami persoalan yang diselidiki.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatatapa yang disampaikan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun

secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, dimana peneliti membawa pedoman namun dapat melakukan pengembangan saat wawancara berlangsung.

3.6.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. (Riyanto, 2001 : 103). Metode dokumentasi pada dasarnya tidak bisa terlepas dari metode observasi, untuk memperkuat hasil dari suatu pengamatan perlu didokumentasikan sebagai salah satu data penelitian. Metode dokumentasi adalah suatu metode atau cara pengumpulan data yang diambil dari sumber dokumen untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip agenda buku dan sebagainya (Arikunto 1996; 234).

Dalam pendapat lain juga dinyatakan dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan sebagai data pendukung/pelengkap dari data primer. Teknik ini dilakukan pada instansi-instansi yang berhubungan dengan masalah penelitian (instansi terkait), meliputi data penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2012:222). Nasution (dalam Sugiyono, 2012: 222) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahwa hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian survei adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti pedoman wawancara, *recorder* atau kamera, alat tulis. Tetapi kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri.

3.7 Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya yang ditempuh adalah pengolahan data dan analisis data. Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2004:32) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan dasar. Sejalan pendapat tersebut, Sugiyono (2010:335) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Transkripsi data yang diperoleh dari informan disalin dalam bentuk catatan atau rekaman. Isi data penyalinan teks dengan mengubah ejaannya ke dalam ejaan lain untuk menunjukkan lafal bunyi unsur bahasa yang bersangkutan, yang dimana unsur bahasa itu dari bahasa Bima ke dalam bahasa Indonesia.
2. Deskripsi data pemaparan kata-kata secara jelas dan terperinci terhadap data yang dikumpulkan.
3. Klasifikasi data yaitu data primer dan data sekunder yang dikumpulkan langsung dari informan.
4. Interpretasi data yaitu data yang dipilih kemudian dianalisis untuk memeriksa kesesuaiannya dengan rumusan masalah dalam penelitian tersebut.
5. Penarikan kesimpulan, teknik analisis yang terakhir dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan terhadap hasil analisis data yang diperoleh, sehingga memperoleh data yang diinginkan.

Selanjutnya, mengikuti pandangan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2006: 337), analisis data kualitatif dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara simultan, yaitu kegiatan reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan. Ketiga kegiatan tersebut saling berinteraksi, berawal dari pengumpulan data dan berakhir pada selesainya penulisan proposal penelitian.

Dari hasil pengumpulan data maka data-data tersebut akan diolah dan dianalisis, yang dimaksud dengan analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan yakni menghubungkan data dengan konteks yang sesuai dengan tema penelitian.

Gambar 3.1 Komponen Analisa Data (Sugiyono, 2012)



Sumber: Teknik Analisis menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2006: 337)